

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Listing Di Bursa Efek  
Indonesia Pada Tahun 2018-2022)**



**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi

Disusun Oleh:

Siti Malikhatin

Nim : 31402000142

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Usulan Penelitian Skripsi

### ***PROFITABILITAS, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN***

***(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Listing di Bursa Efek  
Indonesia Pada Tahun 2018-2022)***

Disusun Oleh:

**Siti Malikhatin**

Nim: 31402000142

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 06 Agustus 2024

Pembimbing,



Dr. Edy Suprianto, SE.,M.si.,Akt  
**NIDN: 0628068202**

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTELLECTUAL CAPITAL  
DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Disusun Oleh :**  
**Siti malikhatin**  
**Nim : 31402000142**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 22 Agustus 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

  
Dr. Edy suprianto, SE., M.Si., Akt. CA  
NIDN : 0628068202

Penguji

  
Dr. Sri Anik, SE., M.Si  
NIDN : 0604086802

  
Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.si., CSRS  
NIDN : 0613086204

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 22 Agustus 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

  
  
Provita Wjayanti, SE, M.Si, Ak., CA  
NIDN. 0611088001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Malikhatin  
NIM : 31402000142  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, INTELLECTUAL CAPITAL DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang 22 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Siti Malikhatin

NIM. 31402000142

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

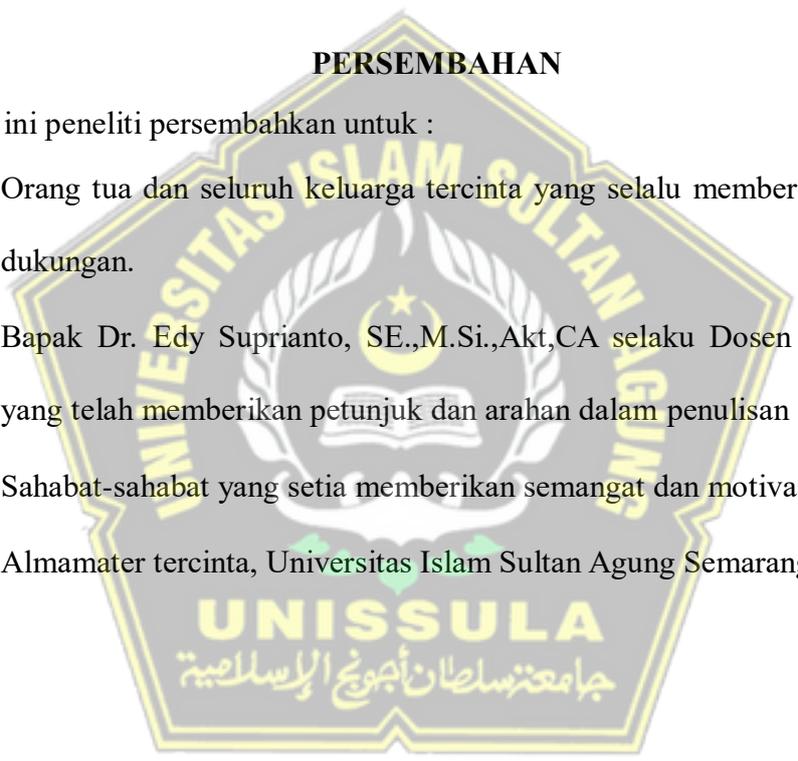
### MOTTO

” Jika untuk bermimpi saja kamu takut, maka kamu adalah orang yang tidak tau masa depanmu”

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.
- Bapak Dr. Edy Suprianto, SE.,M.Si.,Akt,CA selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
- Sahabat-sahabat yang setia memberikan semangat dan motivasi.
- Almamater tercinta, Universitas Islam Sultan Agung Semarang



## ABSTRAK

Salah satu pengukuran yang sering dilakukan oleh investor pada pasar modal saat ini adalah dengan mempertimbangkan nilai perusahaan yang menggambarkan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan. Peneliti menemukan adanya masalah nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2015 – 2019 sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan terbatas yakni Tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri sub sektor Consumer Goods atau sering disebut sektor FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin baik *Intellectual Capital*, semakin besar nilai perusahaan. Selain itu, *leverage* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin besar *leverage*, semakin tinggi nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Intellectual Capital*, *Leverage*, Nilai perusahaan

## **ABSTRACT**

*One of the common measurements made by investors in the capital market today is by considering the firm's value, which reflects the condition that the company has achieved. The researcher identified an issue with firm value in the manufacturing sector, which experienced fluctuations throughout 2015 – 2019. Therefore, this study aims to analyze the factors influencing firm value in the industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. This research is quantitative, using secondary data obtained from the official IDX website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population of this study consists of all industrial sector companies in the Consumer Goods sub-sector, also known as the FMCG (Fast-Moving Consumer Goods) sector, with sample selection using purposive sampling. The results show that profitability does not have a significant impact on firm value. In contrast, Intellectual Capital has a positive and significant effect, meaning that the better the Intellectual Capital, the higher the firm's value. Additionally, leverage also has a positive and significant impact on firm value, indicating that the higher the leverage, the greater the firm's value.*

**Keywords:** Profitability, Intellectual Capital, Leverage, firm Value

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya yang diberikan-nya, sehingga penulis skripsi dapat menyelesaikan dengan sebaik-baiknya, meskipun masih banyak kekurangan. Judul yang diambil oleh penulis yaitu **“PENGARUH PROFITABILITAS, INTELECTUAL CAPITAL, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”** (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan program Studi (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penelitian ini, penulis mendapat bimbingan dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak,CA Selaku Kapordi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Edy Suprianto, SE.,M.Si.,Akt,CA selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Semua Dosen yang telah memberikan pengetahuan, Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi
  6. Kedua orang tua Bapak Asmawi dan terutama untuk terkasih dan tersayang Ibu Royanah, Kakak tersayang Muhammad Najmus Tsaqib, kakak ipar saya Fety Tri Handayani, pakde supyani, bude munawaroh yang tak henti-hentinya memberikan arahan, dukungan baik moril maupun materil, semangat serta doa yang tiada henti selama dalam penyusunan skripsi ini.
  7. Temen-temenku terkasihku teruntuk Vina, Wiwin, serta temen seperjuangan wulan yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini
  8. Temen-temen Kostan teruntuk Putri yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini
  9. Temen-temen seperjuangan keluarga besar jurusan akuntansi angkatan 2020 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini
- Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan berbagai pihak lain yang memerlukan skripsi ini

Semarang, 22 Agustus 2024



Siti Malikhatin

## DAFTAR ISI

### Table of Contents

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1 Manfaat Teoretis.....	12
1.5.2 Manfaat Praktis .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Teori.....	13
2.1.1. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	13
2.1.2. Nilai Perusahaan.....	14
2.1.3. Profitabilitas .....	15
2.1.4. <i>Intellectual Capital</i> .....	17
2.1.5. <i>Leverage</i> .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran dan pengembangan hipotesis .....	24
2.4 Pengembangan hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	30
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30

3.2.1	Populasi.....	30
3.2.2	Sampel .....	31
3.3	Jenis Data dan Sumber penelitian.....	32
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	33
3.5.1	Definisi Operasional.....	33
3.5.2	Profitabilitas.....	33
3.5.3	Intellectual Capital .....	34
3.5.4	<i>Leverage</i> .....	36
3.5.5	Nilai Perusahaan.....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	38
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	39
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas .....	40
3.6.2.3	Uji Autokorelasi .....	40
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	41
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	42
3.6.4	Uji Kebaikan Model ( <i>Goodness of fit</i> ) .....	43
3.6.4.1	Uji statistik F.....	43
3.6.4.2	Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ).....	44
3.6.5	Pengujian Hipotesis .....	44
3.6.5.1	Uji statistik t ( <i>Parsial</i> ).....	44
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
4.1.	Rincian Pengambilan Sampel.....	47
4.2.	Teknik Analisis Data .....	48
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	48
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik .....	51
4.2.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.4.	Uji Kebaikan Model ( <i>Goodness of fit</i> ).....	59
4.2.5.	Hasil Uji Hipotesis .....	62
4.2.6.	Pembahasan.....	63
BAB V	PENUTUP .....	74
5.1.	Kesimpulan .....	74

5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3.	Agenda Penelitian Selanjutnya.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		77



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

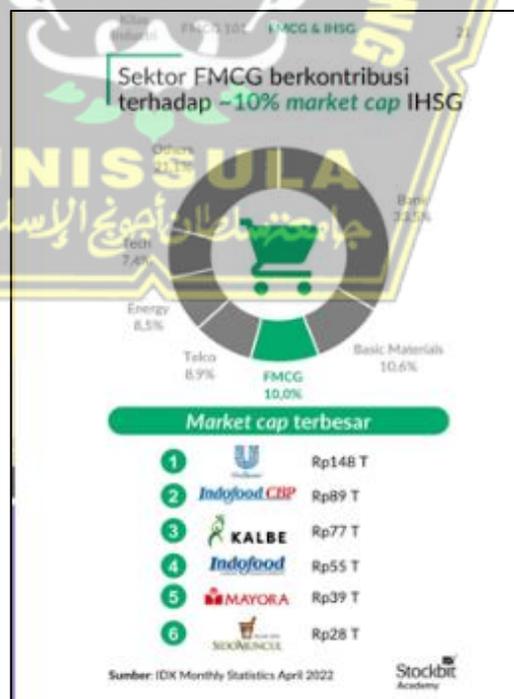
#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian negara pada zaman revolusi industri 4.0 saat ini banyak ditopang oleh berbagai faktor ekonomi makro. Salah satu kekuatan besar dalam bidang perekonomian sekaligus investasi adalah pasar modal. Apabila ditinjau lebih dalam pasar modal merupakan tempat bertemunya para pihak pemberi modal atau investor terhadap para penerima modal atau emiten perusahaan yang mendaftarkan sahamnya secara terbuka ke publik. Di Indonesia sendiri sudah terdapat peraturan yang mengatur tentang penyelenggaraan pasar modal yaitu tertulis pada Undang-undang No. 08 tahun 1995 tentang pasar modal yang menjelaskan bahwa kebijakan di bidang pasar modal mengikuti ketetapan dari Menteri Keuangan (Daffa dkk., 2023). Adapun menurut Khofifah dkk. (2022) dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi buruh/pekerja. Dengan demikian, diperlukan adanya penelitian lebih mendalam terkait kajian pasar modal di Indonesia agar dapat memberikan kontribusi kepastakaan dan manfaat secara praktis bagi seluruh elemen pasar modal.

Salah satu sektor yang menarik dan layak untuk diteliti adalah sektor industri. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang cukup konstan meningkat setiap tahunnya. Salah satu sub sektor yang memiliki peran krusial terhadap

pertumbuhan perekonomian serta indeks saham adalah sub sektor *Consumer Goods* atau sering disebut sektor FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*). Sektor ini merupakan kumpulan seluruh perusahaan yang bergerak dibidang barang-barang konsumen seperti makanan, minuman, roduk kebersihan dan perawatan tubuh (*home and personal care*), obat bebas (OTC), hingga rokok. Sub sektor ini memiliki tipe atau jenis barang yang ditawarkan dengan masa simpan yang pendek sehingga konsumen akan sering dan terus membeli barang produk tersebut sehingga perputaran modal akan sangat cepat (*fast-moving*). Adapun menurut data yang dihimpun oleh Stockbit (2022) yang menunjukkan kontribusi dari sektor *consumer goods* terhadap market cap IHSG sebagai berikut ini :

**Gambar 1.1 Kontribusi Sektor FMCG terhadap Market Cap IHSG**



Sumber : Stockbit (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa sektor *consumer goods* merupakan salah satu kontributor terhadap 10% kapitalisasi pasar dari IHSG. Terlihat pula bahwa Unilever (UNVR), Indofood CBP (ICBP), Kalbe (KLBF), Indofood (INDF), serta Mayora (MYOR) dan Sido Muncul (SIDO) merupakan emiten dengan sumbangan terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri yang dalam hal ini adalah sub sektor *consumer goods* merupakan sektor krusial dan memiliki urgensi penelitian yang tinggi karena menopang hampir mayoritas peredaran ekonomi rakyat. Adapun menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), sektor industri merupakan sektor yang saat ini terpantau tetap tumbuh positif tingkat labanya bahkan meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Subsektor tersebut di antaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Dengan tingkat pertumbuhan laba yang besar ini sektor industri semakin diminati oleh investor karena merepresentasikan nilai perusahaan yang baik pula.

Jika meninjau pasar modal, salah satu pelaku pasar modal yang paling utama adalah investor itu sendiri. Adapun salah satu pengukuran yang sering dilakukan oleh investor pada pasar modal saat ini adalah dengan mempertimbangkan nilai perusahaan. Secara konseptual, nilai perusahaan menggambarkan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran

dari kepercayaan masyarakat sehingga pentingnya bagi perusahaan untuk terus memahami masyarakat. Aspek nilai perusahaan ini sering kali menjadi tolak ukur bagi banyak investor karena nilai perusahaan ini merepresentasikan harga saham. Selain itu, nilai perusahaan ini juga sekaligus menggambarkan kondisi finansial dan kinerja dari suatu perusahaan sehingga apabila suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan dan kinerja yang baik maka akan semakin diminati oleh investor (Rokhayati dkk., 2021). Oleh karena itu, nilai perusahaan ini perlu dianalisis lebih jauh faktor-faktornya karena dapat mempengaruhi keputusan investasi oleh para investor.

**Gambar 1.2 Tabulasi Data PBV Sampel Perusahaan Manufaktur**

No	Kode	Nama Perusahaan	PBV (X)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	1.40	0.01	1.86	2.29	2.18
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk.	0.63	-	0.85	0.89	0.68
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	4.90	4.37	3.48	3.75	4.07
4.	ICBP	Indofood CBPTbk.	4.79	5.61	5.11	5.56	5.73
5.	INDF	Indofood Sukses Tbk.	1.05	1.55	1.43	1.35	1.40
6.	MLBI	Multi Bintang Tbk.	22.54	47.54	27.06	40.24	40.75
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	5.25	6.38	6.71	7.45	7.34
8.	ROTI	Nippon Indosari Tbk.	5.39	5.97	5.39	2.60	2.64
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2.57	1.65	1.23	1.15	0.74
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	1.68	1.27	2.46	3.16	3.16
11.	STTP	Siantar Top Tbk.	3.92	3.82	4.26	3.08	3.03
12.	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk.	4.07	3.95	3.59	3.32	2.93
13.	ADES	Akasha Wira Tbk.	1.82	1.64	1.28	1.18	1.38
14.	AISA	Tiga Pilar Tbk.	0.98	1.58	0.35	0.16	0.16
15.	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk.	24.85	1.49	3.17	2.95	2.68
16.	BUDI	Budi Starch Tbk.	0.26	0.34	0.35	0.36	0.38
17.	CAMP	Campina Ice Cream Tbk.	-	-	12.35	2.36	2.67
18.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	-	-	5.81	9.88	9.81
19.	FOOD	Sentra Food Tbk.	-	-	-	-	3.34
20.	GOOD	Garudafood Tbk.	-	-	-	6.08	5.83
21.	HOKI	Buyung Poetra Tbk.	-	-	1.74	3.21	3.29
22.	IHKP	Inti Agri Tbk.	38.69	29.30	42.80	28.67	27.72
23.	MGNA	Magna Mandiri Tbk.	0.38	0.50	1.01	2.38	2.38
24.	PANI	Pratama Abadi Tbk.	-	-	-	1.75	1.61
25.	PCAR	PrimaCakrawala Tbk.	-	-	11.00	67.03	57.38
26.	PSDN	Prasidha Aneka Tbk.	0.54	0.61	1.14	1.03	1.47
<b>Rata - rata</b>			<b>6.61</b>	<b>6.18</b>	<b>6.27</b>	<b>8.07</b>	<b>7.49</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa tabulasi data PBV menghasilkan rata-rata nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman dari 2015 – 2019 yang dimana mengalami fluktuasi yang naik turun, yang dimana pada tahun 2015 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sebesar 6.61, selanjutnya di tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan menurun menjadi 6.18, selanjutnya di tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan meningkat menjadi 6.27, kemudian di tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan makin meningkat menjadi 8.07, akan tetapi di tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan menurun kembali menjadi 7.49. Dari tabel diatas dapat disimpulkan adanya sebuah masalah yaitu nilai perusahaan yang terkadang meningkat dan terkadang mengalami penurunan, padahal faktanya memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Jannata dan Pertiwi, 2022).

Faktor yang diduga kuat akan berpengaruh kepada nilai perusahaan adalah tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan. Di dalam suatu ekosistem bisnis tujuan utamanya adalah mencetak keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Adapun laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mendorong pertumbuhan modal dari suatu perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat. Dengan adanya pengukuran profitabilitas, maka akan tergambar kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan investor melihat adanya efisiensi penggunaan aset (Clarinda dkk., 2023). Dampak akhir dari seluruh rangkaian

kebijakan dari manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dapat digambarkan menggunakan rasio profitabilitas (Wulandari, 2022). Dengan ditelitinya profitabilitas maka akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lucky dan Tanusdjaja (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap industri manufaktur di BEI pada tahun 2017 – 2019. Didukung pula oleh penelitian dari Nurfaidah dan Mudjijah (2022) yang juga menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Disamping profitabilitas, faktor yang diduga pula berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah intellectual capital. Apabila ditinjau secara lebih mendalam intellectual capital merupakan strategi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal sehingga perusahaan dapat menjaga tingkat pertumbuhan modalnya. Intellectual capital dapat menggambarkan posisi aset tak berwujud yang memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Gracela dan Bwarleling, 2021). Adapun intellectual capital menjadi alat pengukuran dari nilai wajar aset tidak berwujud, model biaya dan model revaluasi, masa manfaat serta pengungkapan untuk aset tidak berwujud (Mardiana dkk., 2023). Hal ini didukung pula oleh penelitian dari Gani (2022) yang menghasilkan kesimpulan bahwa intellectual capital

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2015 – 2019. Adapun didukung pula oleh penelitian dari Dede Sri Rahayu (2021) yang juga menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 di BEI tahun 2015 – 2019.

Faktor terakhir yang diduga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *leverage*. Tingkat porsi utang terhadap aset atau modal merupakan bentuk yang direpresentasikan oleh *leverage*. Adapun menurut *leverage* menghitung rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Abelio, 2023). Selain itu, *leverage* juga menunjukkan perbandingan utang perusahaan terhadap basis perhitungan tertentu (Lamba dan Atahau, 2022). Apabila perusahaan dapat memaksimalkan jumlah utang yang dipakainya maka perusahaan dapat mencetak laba dengan semakin efisien yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Fitriana dan Purwohandoko (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hasil signifikan positif terhadap variabel nilai perusahaan sektor *Airlines Company* periode 2011 – 2020. Adapun pengaruh ini didukung pula oleh Anisa dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI 2016 – 2020.

Ketiga faktor ini masing-masing akan diukur menggunakan alat ukur tertentu yaitu profitabilitas menggunakan ROE (*Return on Equity*), intellectual

capital menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*), serta *leverage* menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Faktor-faktor tersebut akan diteliti sebagai variabel independen. Adapun nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*) serta akan diteliti sebagai variabel dependen. Menurut penelitian dari Triwaderi dan Amanah (2020) menunjukkan bahwa secara simultan intellectual capital, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan Terhadap nilai perusahaan. Adapun menurut penelitian Putri dan Miftah (2021) intellectual capital, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 83,16%.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dede (2021), Perbedaan penelitian ini penambahan 2 variabel yaitu profitabilitas dan *leverage*. Alasan menambahkan variabel profitabilitas dihubungkan dengan nilai perusahaan karena dapat dikatakan apabila laba yang dihasilkan perusahaan ini meningkat maka dapat meningkatkan harga saham di perusahaan dengan meningkatnya harga saham ini menjadikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini dapat menjadikan adanya hubungan positif antara harga saham dengan profitabilitas, semakin tinggi harga saham maka akan mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Meningkatnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menjadikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan alasan penambahan variabel *leverage* dihubungkan nilai perusahaan karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi jika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Dengan kata lain *leverage* memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), juga dapat mengakibatkan kemunduran bagi perusahaan (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi bangkrut. Seseorang yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi akan menambah daftar kewajiban perusahaan untuk membayar pokok dan beban bunga. Menurunnya tingkat laba perusahaan karena digunakan untuk membayar utang dan bunga. Hal ini dapat menjadikan adanya hubungan yang berdampak negatif pada penurunan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga dengan demikian akan menurunkan nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Berdasarkan dari latar belakang yang ada diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada sektor industri tepatnya pada sub sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan penelitian terdahulu belum meneliti sektor ini. Adapun penelitian ini dilakukan dengan judul : **“PENGARUH PROFITABILITAS, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sub sektor *Consumer Goods* atau sering disebut sektor FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*). Sektor ini merupakan kumpulan seluruh perusahaan yang bergerak dibidang barang-barang konsumen seperti makanan, minuman, roduk kebersihan dan perawatan tubuh (*home and personal care*), obat bebas (OTC), hingga rokok. nilai perusahaan ini sering kali menjadi tolak ukur bagi banyak investor karena nilai perusahaan ini merepresentasikan harga saham. Selain itu, nilai perusahaan ini juga sekaligus menggambarkan kondisi finansial dan kinerja dari suatu perusahaan sehingga apabila suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan dan kinerja yang baik maka akan semakin diminati oleh investor (Rokhayati dkk., 2021). Oleh karena itu, nilai perusahaan ini perlu dianalisis lebih jauh faktor-faktornya karena dapat mempengaruhi keputusan investasi oleh para investor.

adanya sebuah masalah yaitu nilai perusahaan yang terkadang meningkat dan terkadang mengalami penurunan, padahal faktanya memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Jannata dan Pertiwi, 2022)

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama dalam ruang lingkup akuntansi terutama penerapan kiat-kiat investasi yang didasarkan pada pengukuran dari nilai perusahaan. Salah satu perusahaan yang terus diminati oleh investor adalah perusahaan pada sektor industri yang saat ini terus tumbuh dengan konsisten. Dengan demikian, perlu dirumuskan sesuatu masalah yang dapat menjawab problematika investor dalam menganalisis nilai perusahaan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat referensi investasi saham di BEI.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian ini sebagai berikut diantaranya :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibagian akuntansi keuangan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan dalam pemangku kepentingan keuangan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Setiap informasi yang berada dilingkungan bisnis akan senantiasa didistribusikan dari pihak pertama ke pihak penerima selanjutnya. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menggambarkan bagaimana setiap pihak yang berada disuatu entitas bisnis saling berinteraksi dalam mengakses sumber informasi yang berbeda disetiap pihaknya. Perbedaan informasi ini dinyatakan dalam sebuah konsep yang bernama *Asymmetric Information*. Di dalam teori ini mengasumsikan bahwa informasi yang dimiliki oleh pihak pengirim dan penerima sinyal tidaklah sama (Lucky dan Tanusdjaja, 2023). Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan sinyal buruk/ *bad news* akan dinilai tidak kredibel oleh pasar. Selain itu nilai atas sinyal baik perusahaan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan sinyal buruk perusahaan.

Menurut Magdalena dan Setyawan (2023), *Signalling Theory* menjelaskan tentang sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki informasi unggulan mengenai perusahaannya kepada calon investor sehingga mereka dapat memproyeksikan kinerja perusahaan di masa depan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan

dapat berupa informasi akuntansi, yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi, yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Dalam penelitian ini *Signalling Theory* digunakan untuk menjelaskan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *intellectual capital* yang termuat dan dapat dikalkulasikan dari laporan keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2.1.2. Nilai Perusahaan**

### **1. Pengertian dan Konsep Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menggambarkan posisi nilai aset bersih perusahaan dibandingkan kepemilikan saham yang beredar sehingga apabila investor membeli saham tersebut akan mendapatkan bagian dari aset bersih perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Menurut Manurung (2022), nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai pandangan masyarakat maupun investor akan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan hingga sampai saat ini dan untuk masa mendatang. Sedangkan menurut Purwaningrum dan Haryati (2022), nilai perusahaan diartikan sebagai suatu kondisi pencapaian tertentu bagi perusahaan sebagai gambaran bagaimana ukuran perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan menggambarkan kondisi aset dan modal dari perusahaan sehingga variabel ini sangat krusial. Apabila Nilai Perusahaan naik, maka menunjukkan nilai modal terus bertumbuh

melalui percetakan laba, berlaku pula sebaliknya. Tingkat dan besaran suatu perusahaan dapat diukur menggunakan formula tertentu yang melibatkan unsur modal atau aset. Pengukuran ini menunjukkan pula skala besar kecilnya suatu perusahaan.

## 2. Pengukuran Nilai Perusahaan

menurut Arini dan Musdholifah (2018) nilai perusahaan dapat diukur menggunakan formula dari rumus *Price to Book Value Ratio* (PBV) dengan rumus sebagai berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Adapun Nilai buku per lembar saham diperoleh dari total modal perusahaan pada tahun t dibagi dengan jumlah saham beredar pada tahun t. Pada penelitian ini akan digunakan rasio PBV sebagai indikator pengukuran dari nilai perusahaan.

### 2.1.3. Profitabilitas

#### 1. Pengertian dan Konsep Profitabilitas

Tujuan utama dari suatu bisnis adalah mencetak keuntungan semaksimal mungkin sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dibutuhkan suatu rasio pengukuran secara keuangan agar dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang didapat. Rasio keuangan yang dimaksud adalah tingkat profitabilitas. Menurut Nurfaindah dan Mudjijah (2022), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Perusahaan dengan laba yang tinggi seringkali diberikan predikat perusahaan dengan kinerja yang baik, tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga dapat mengindikasikan adanya sinyal yang positif yang ditujukan kepada investor agar segera berinvestasi sehingga akan berpengaruh pada kenaikan permintaan saham yang selaras dengan kenaikan nilai perusahaan yang bersangkutan (Fitriana dan Purwohandoko, 2022).

## **2. Tujuan Rasio Profitabilitas**

- (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- (5) Untuk mengukur produktifitas selumh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 3. Pengukuran Profitabilitas

#### a. *Return on Asset*

Adapun menurut penelitian dari Chandra dan Djajadikerta (2018), profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus pengukuran di atas akan mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total asetnya. Artinya setiap 1 satuan aset perusahaan dapat menghasilkan berapa persen laba bersih. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan aset perusahaan yang erat kaitannya dengan nilai perusahaan.

#### 2.1.4. *Intellectual Capital*

##### 1. Pengertian dan Konsep *Intellectual Capital*

Di dalam suatu usaha maka akan selalu terdapat penempatan modal atau *capital* yang menjadi dasar penyelenggaraan suatu bisnis. Manajemen dari suatu perusahaan memiliki andil besar dalam mengelola modal sebagai salah satu sumber daya utama dari perusahaan. Menurut Oktaviani dan Sukarmanto (2023) *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai aset tidak berwujud dari suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Adapun tujuannya adalah memajukan organisasi dalam kondisi dan lingkungan yang cukup tinggi dalam suatu persaingan bisnis.

## 2. Elemen *Intellectual Capital*

Intellectual Capital terdiri dari tiga elemen yang dapat didefinisikan yaitu:

### a. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human Capital merupakan unsur utama dalam modal intelektual. Human Capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreatifitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. Disinilah sumber inovasi kreatifitas, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Human Capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Human Capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Human Capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

### b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses

manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk yang dimiliki perusahaan.

c. *Relational Capital* atau Customer Capital (Modal Pelanggan)

Modal pelanggan merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

**3. Pengukuran *Intellectual Capital***

Menurut Ma'auyah dan Tjahjani (2021), *Intellectual Capital* dapat diukur menggunakan formulasi “*Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)*” dari Pulic (1997) dengan rumus sebagai berikut ini:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employeed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

### 2.1.5. *Leverage*

#### 1. **Pengertian dan Konsep *Leverage***

Untuk menjalankan suatu bisnis maka diperlukan pendanaan baik dari pihak internal ataupun eksternal. Pada umumnya pendanaan yang disalurkan kepada bisnis berupa kredit pihak ketiga seperti bank, perusahaan pembiayaan, dan sumber lainnya. Dalam mengukur apakah perusahaan dapat mengatur dan mengelola tingkat utangnya, maka diperlukan pula suatu rasio pengukuran secara akuntansi (keuangan) dalam menunjukkan kinerja perusahaan. Menurut Anisa dkk. (2021), *Leverage* merupakan suatu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* juga mencakup kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Apriantini dkk., 2022).

#### 2. **Jenis *Leverage***

##### a. *Leverage* Operasi (Operating Laverage)

*Leverage* operasi (*operating leverage*) terjadi setiap saat perusahaan menggunakan aset yang menimbulkan biaya tetap. Apabila perusahaan tidak menggunakan biaya yang tetap, dengan kata lain semuanya variabel, maka perusahaan akan berada dalam posisi yang menguntungkan. Pada saat perusahaan mengurangi

kegiatannya, biayanya juga akan berkurang secara proporsional juga. Selama harga jual masih lebih tinggi daripada biaya variabelnya, perusahaan tersebut akan memperoleh laba. Beda halnya jika perusahaan menanggung biaya tetap, maka akan ada batas minimal perusahaan harus berproduksi (dan menjual) agar tidak menderita rugi. Namun, perusahaan mempunyai sejumlah pengendalian terhadap *leverage* operasi (*operating leverage*) mereka. Meskipun menggunakan lebih banyak *leverage* operasi, umumnya meningkatkan resiko suatu perusahaan atau proyek, *leverage* operasi yang lebih tinggi juga meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

b. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

*Leverage* keuangan (*financial leverage*), yaitu perubahan biaya keuangan (yang sifatnya tetap) yang lebih kecil akan mengakibatkan perubahan harga yang besar. Misalnya; biaya bunga, biaya pinjaman dan lain-lain yang berhubungan dengan hutang. *Leverage* keuangan (*financial leverage*) mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap yaitu, hutang dan saham preferen dan resiko keuangan (*financial risk*). Selain itu *leverage* keuangan (*financial leverage*) juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial cost*) untuk memperbesar pengaruh

perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (Earning Per Share / EPS).

### 3. Pengukuran *Leverage*

Menurut William (2020), *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio pengukurang di atas akan menunjukkan kinerja dari penggunaan sumber daya modal perusahaan yang dalam kaitannya untuk pembiayaan operasional perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat kritis atau persentase utang dibandingkan total modal yang dimiliki perusahaan.

#### 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar kepustakaan dari penelitian terdahulu, maka berikut ini penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan analisis dan perbaikan sebagai berikut ini:

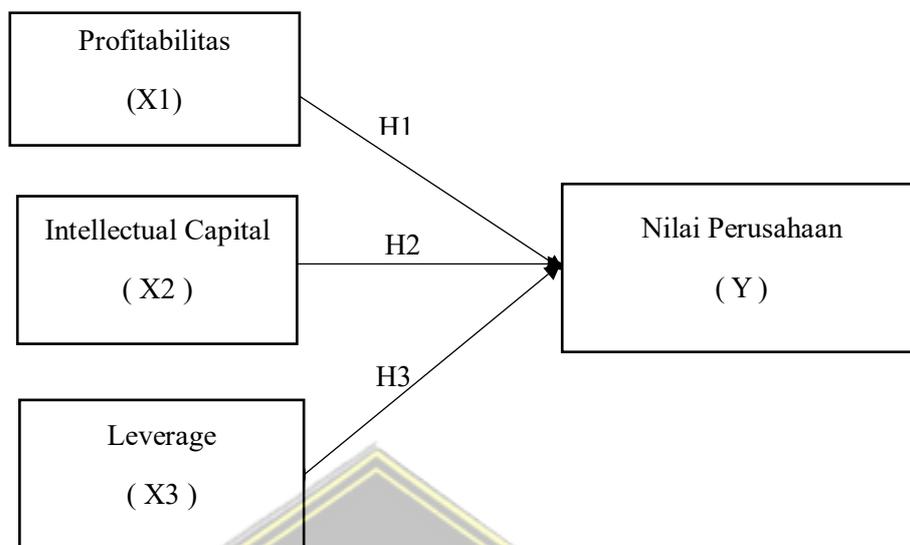
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Putri dan Miftah (2021)	Pengaruh Intellectual Capital, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif : Regresi Data Panel (Eviews)	Variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Meifida dan Hertati (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19	Kuantitatif : Regresi Linear Berganda (SPSS)	Profitabilitas, <i>leverage</i> , struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan di era pandemi covid-19.
3.	Sholatika dan Triyono (2022)	<i>The Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Company Value with Dividend Policy as Moderating Variables on Consumer Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020</i>	Kuantitatif : Regresi Linear Berganda (SPSS)	<i>The study results revealed that profitability, liquidity, and leverage significantly affected firm value</i>

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil
4.	Rukmana dan Widyawati (2022)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Kuantitatif : PLS (SmartPLS 3.3)	VAHU dan STVA berpengaruh sedangkan VACA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5.	Suardi dan Werastuti (2019)	Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif : Regresi Linear Berganda (SPSS)	Enterprise risk management, intellectual capital, dan sustainability report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6.	Magdalena dan Setyawan (2023)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2018-2021	Kuantitatif : Regresi Data Panel (Eviews)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan TIER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### 2.3 Kerangka Pemikiran dan pengembangan hipotesis

Berdasarkan analisis dari penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini kemudian mengangkat topik penelitian serupa dengan beberapa modifikasi sehingga meningkatkan penelitian serupa. Adapun disusun dan dibentuk hasil skema kerangka pemikiran, berikut adalah gambar kerangka pemikiran :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Pengembangan hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pula pengembangan hipotesis ini sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar harga saham yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signalling Theory*, maka tingkat laba yang dapat dicetak oleh perusahaan akan sangat berdampak pada keberlangsungan usaha dan prospek bisnis. Perusahaan yang dapat mengelola dan mencetak

laba semaksimal mungkin akan memperoleh profitabilitas yang tinggi dan akan meningkatkan pertumbuhan. Profitabilitas yang meningkat akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli sahamnya, sehingga semakin banyak investor melakukan pembelian saham di perusahaan tersebut maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengukur tingkat perubahan laba ini, maka akan digunakan rasio keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA). Melalui pengukuran ini akan menunjukkan kontribusi dari aset dalam mencetak setiap laba sehingga dapat diartikan bahwa jika profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut penelitian dari Putri dan Miftah (2021), dinyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Meifida dan Hertati (2022) yang juga menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas.

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual Capital* merupakan informasi dan pengetahuan yang mampu memberikan kesempatan untuk menciptakan nilai bagi setiap perusahaan. Menurut Bontis (2000) Modal Intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk

menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intelektual capital* tinggi yang dimiliki oleh karyawan akan berdampak pada operasional karyawan yang semakin efisien dan akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan *Signalling Theory*, informasi terkait setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan kemudian dikelola dan digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar dapat menimbulkan manfaat bagi perusahaan akan berdampak pada reaksi stakeholder. *Intellectual Capital* yang dapat dimaksimalkan dengan baik oleh perusahaan tersebut, seperti pemanfaatan karyawan sesuai dengan *jobdesk* yang dia ahli dalam hal itu akan berdampak pada tercapainya tujuan bisnis yaitu peningkatan laba dikarenakan karyawan tersebut akan dapat melakukan pekerjaan yang diberikan secara maksimal, hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli sahamnya, sehingga nilai perusahaan yang juga akan meningkat. Dengan demikian, diduga bahwa *intellectual capital* akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengukur nilai *intellectual capital*, maka akan digunakan pendekatan pengukuran dengan formulasi “*Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)*” dari Pulic (1997). Melalui pengukuran ini, maka akan diukur pula faktor sumber daya manusia, *added value*, serta struktur modal. Menurut penelitian dari Suardi dan Werastuti (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Putri

dan Miftah (2021) yang juga menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *intellectual capital*.

**H<sub>2</sub>** : *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Akuntansi et al., 2020). *Leverage* merupakan pendanaan menggunakan hutang jangka panjang. *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* yang tinggi dapat menyebabkan hutang perusahaan yang tinggi, sehingga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signalling Theory* setiap pihak yang berada disuatu entitas bisnis saling berinteraksi dalam mengakses sumber informasi yang berbeda disetiap pihaknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi akan menambah daftar kewajiban perusahaan untuk membayar pokok dan beban bunga. Menurunnya tingkat laba perusahaan karena digunakan untuk pembayaran utang dan bunga, hal ini akan menjadi sinyal negatif bagi investor untuk membeli saham Perusahaan. Menurunnya investor yang membeli saham dalam perusahaan akan berdampak pada dana operasional perusahaan berkurang dan akan menurunkan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan perusahaan yang menurun akan

berdampak pada nilai saham perusahaan menurun. Dengan demikian, jika nilai *leverage* meningkat, maka nilai perusahaan juga semakin menurun.

Untuk mengukur rasio keuangan ini adalah dengan menunjukkan tingkat porsi utang berdasarkan dengan basis pengukuran tertentu. Di dalam penelitian ini, rasio *leverage* akan diukur menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER) yang akan menggambarkan tingkat persentase utang dibandingkan dengan total modal. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan sehingga manajer akan berusaha menekan debt serendah mungkin. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan utang sebab utang yang semakin meningkat menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ahmad dan Abdullah (2013) serta Sujoko dan Soebiantoro (2007) yang menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub>** : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2019), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti menggunakan metode penelitian *explanatory research* yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang ada. Penelitian ini akan menguji pengaruh hubungan antar variabel. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independent terdiri dari profitabilitas sebagai variabel independen (X1), Intellectual capital (X2) dan Leverage (X3), serta nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Menurut Handayani (2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dari populasi inilah yang akan digunakan dalam penentuan sampel penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri sub sektor

Consumer Goods atau sering disebut sektor FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) yang listing di Bursa Efek Indonesia . Sektor ini merupakan kumpulan seluruh perusahaan yang bergerak dibidang barang-barang konsumen seperti makanan, minuman, roduk kebersihan dan perawatan tubuh (*home and personal care*), obat bebas (OTC), hingga rokok. Sub sektor ini memiliki tipe atau jenis barang yang ditawarkan dengan masa simpan yang pendek sehingga konsumen akan sering dan terus membeli barang produk tersebut sehingga perputaran modal akan sangat cepat (*fast-moving*).

### 3.2.2 Sampel

menurut Siyoto dkk. (2015), sampel lebih diperjelas sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Berdasarkan hal tersebut, secara sederhana sampel merupakan bagian dari populasi. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri sub sektor Consumer Goods atau sering disebut sektor FMCG (*Fast-Moving Consumer Goods*) yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022

Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor industri yang listing di Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten
3. Perusahaan sektor industri yang listing di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2018 – 2022 yang melaporkan data dari ROA, *VAIC<sup>TM</sup>*, DER dan PBV

### **3.3 Jenis Data dan Sumber penelitian**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan jenis data bentuk sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (annual report) pada perusahaan sektor industri yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (annual report) pada perusahaan sektor industri yang diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang kota Semarang dan situs perusahaan terkait *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari laman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber penunjang lainnya diperoleh dari jurnal.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentar yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, literature, dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan construct , Sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik ( Indriantoro & supomo, 2009 ) Berikut penjelasan definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

#### 3.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas direfleksikan dari seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dengan total asset perusahaan. Menurut handra dan Djajadikerta, (2018) Profitabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.5.3 Intellectual Capital

Intellectual Capital adalah seperangkat asset tak berwujud ( sumber daya , kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan lain. Intellectual capital dihitung berdasarkan value added yang diciptakan oleh value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU) dan structural capital value added (STVA). Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAICTM.

Menurut Ma'auyah dan Tjahjani,( 2021) Intellectual Capital diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

**Keterangan :**

#### 1.) Value Added Capital Employed (VACA)

*Value Added Capital Employed* (VACA) atau *physical capital* merupakan suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan secara efisien. Berikut alat ukur yang digunakan dalam mengukur VACA:

##### a.) Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

**Keterangan :**

VA = *Value added*

OUTPUT = Total penjualan (*sales*) dan pendapatan lain-lain

INPUT = Seluruh bebain selain beban karyawan

### b.) Menghitung nilai Value Added Capital Employed (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

#### Keterangan :

VACA = Rasio dari VA terhadap CE

VA = Value added

CE = Jumlah ekuitas dan laba bersih

### 2.) Value Added Human Capital (VAHU)

*Value Added Human Capital* (VAHU) mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya di dalam perusahaan.

*Value Added Human Capital* dapat diukur sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

#### Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Beban Tenaga Kerja

### 3.) Structural Capital Value Added ( STVA )

*Structural Capital Value Added* ( STVA ) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. *Structural capital* dapat diukur sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

**Keterangan :**

STVA = Structural Capital Value Added

SC = Structural Capital (VA-HC)

VA = Value Added

### 3.5.4 Leverage

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki Perusahaan berasal dari hutang atau modal, Sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi Perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain. *Leverage* menjadi penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi karena dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah yakni Debt Equity Ratio (DER). DER digunakan untuk melihat pengaruh pinjaman dari kreditor baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk pembelian aktiva. Menurut William, (2020) *Leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

### 3.5.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan price to book value (PBV), Price to book value (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku dari perusahaan, dimana jumlah modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relative. Tingginya

PBV mencerminkan tingginya harga saham jika dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham dimana keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dilihat dari semakin tinggi harga saham perusahaan (Rai Prastuti & Merta Sudiartha, 2016). Menurut Arini dan Musdholifah, (2018) nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan :

- Harga Pasar per lembar saham dalam arti rasio keuangan yang digunakan untuk memperkirakan bagaimana potensi keuntungan dari perusahaan
- Nilai buku per lembar saham dalam arti aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, maka nilai buku per lembar adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasionalisasi Variabel**

No.	Nama Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran (Formulasi)	Skala
1.	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Nurfaindah dan Mudjijah, 2022)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Chandra dan Djajadikerta, 2018)	Rasio

2.	<i>Intellectual Capital (X<sub>2</sub>)</i>	Aset tidak berwujud dari suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviani dan Sukarmanto, 2023)	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ (Ma'auyah dan Tjahjani, 2021)	Rasio
3.	<i>Leverage (X<sub>3</sub>)</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang atau kewajibannya (Abelio, 2023).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ (William, 2020)	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y)	Suatu perhitungan yang menunjukkan tingkat kualitas dari suatu perusahaan (Purwaningrum dan Haryati, 2022),	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ (Arini dan Musdholifah, 2018)	

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah pendekatan yang digunakan dalam

analisis data yang menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang data dalam variabel dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi serta hubungan antar ukuran data tersebut. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan data secara lebih jelas dan mudah dipahami yang memberikan gambaran tentang penelitian berupa hubungan antar variabel.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018). Distribusi yang normal atau yang mendekati normal dianggap model

regresi dianggap baik. Apabila distribusi tidak normal maka akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. *Kolmogorov Smirnov Test* dapat melihat apakah distribusi data tersebut normal atau tidak dari tingkat signifikansinya.

- Apabila nilai uji *Kolmogorov Smirnov* tingkat signifikansinya menunjukkan  $> 0,05$  atau 5%, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal
- Apabila nilai uji *Kolmogorov Smirnow* tingkat signifikansinya menunjukkan  $< 0,05$  atau 5%, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2015), Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan apakah ada variabel independen dalam model yang menunjukkan kesamaan antara variabel independen. Kesamaan variabel independen menimbulkan korelasi yang sangat kuat. Tujuan dari pengujian ini juga untuk menghindari kebiasaan proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh setiap subtes dengan variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinearitas tidak ada ketika VIF yang dihasilkan adalah antara 1 dan 10.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual atau residual yang bersifat model tidak

saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independent). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji dubin-watson (Ghozali, 2016). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

$D - W$  = Nilai Durbin Watson

$e_t$  = galat pada observasi ke-t

$e_{t-1}$  = galat pada observasi ke-t - 1

Untuk memeriksa adanya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $(D-W) < l d$ , maka  $h_0$  ditolak
2. Jika  $(D-W) > u d$ , maka  $h_0$  diterima
3. Jika  $l d < (D-W) < u d$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Adapun menurut Gujarati (2012), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan (digunakan margin *error* 5%),

maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2013), Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen akan berperilaku (meningkat atau menurun) ketika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi sebagai prediktor (kenaikan atau penurunan nilai). Oleh karena itu, analisis regresi linear berganda dilakukan ketika ada dua atau lebih variabel independen. Analisis dan pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, intellectual capital dan leverage terhadap nilai perusahaan. Rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Koefisien konstanta
- b = Koefisien regresi
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi profitabilitas
- b<sub>2</sub> = Koefisien regresi intellectual capital
- b<sub>3</sub> = Koefisien regresi *leverage*
- X<sub>1</sub> = Profitabilitas
- X<sub>2</sub> = *Intellectual Capital*
- X<sub>3</sub> = *Leverage*

$e$  = Error

### 3.6.4 Uji Kebaikan Model (Goodness of fit)

Uji kebaikan model (*Goodness of fit*) yaitu pengujian statistic yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap model regresi. Uji kebaikan model juga bertujuan untuk memastikan seberapa tepat frekuensi yang diamati dengan frekuensi sesuai dengan yang diharapkan (Ghozali, 2018).

#### 3.6.4.1 Uji statistik F

Uji statistik F menurut (Ghozali, 2018) dilakukan menguji pengaruh variabel – variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya atau secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F. uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap  $X_1, X_2$ . Bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak kepercayaan 5%. Dengan kata lain jika menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai Sig F = 0,000 > 0,05 atau 5% maka dikatakan model tersebut tidak layak. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai Sig F = 0,000 < 0,05 atau 5%, maka dikatakan model tersebut layak sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( R Square )

Menurut ( Ghozali, 2018 ) koefisien determinasi dinyatakan dengan  $R^2$ , yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat ). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Yaitu antara 0 dan 1. Dengan kriteria uji koefisien determinasi sebagai berikut:

- Apabila nilai *Adjusted R-Squared* mendekati angka 0, maka artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat sedikit atau sempit
- Apabila nilai *Adjusted R-Squared* mendekati angka 1, artinya variabel independen mampu memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) dengan sangat luas.

#### 3.6.5 Pengujian Hipotesis

##### 3.6.5.1 Uji statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (melakukan uji hipotesis). Dengan menggunakan tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau 5% pada taraf signifikan 95%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Berikut jika dihubungkan dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka :

**a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

- Ho: Jika  $\beta \leq 0$ , artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ha: Jika  $\beta > 0$ , artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**b) Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan**

- Ho: Jika  $\beta \leq 0$ , artinya intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ha: Jika  $\beta > 0$ , artinya intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**c) Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

- Ho: Jika  $\beta \leq 0$ , artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Ha: Jika  $\beta > 0$ , artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Setelah melakukan perumusan hipotesis diatas, maka kriteria pengujian yang digunakan dalam uji statistik t sebagai berikut :

- Apabila Sig t < 0,05 atau 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima. Menandakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila Sig t > 0,05 atau 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Rincian Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report ) yang didapat dari kantor Bursa Efek Indonesia cabang Semarang dan situs Perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel dari populasi dimana sampel tersebut harus memiliki kriteria-kriteria pemilihan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Industri Consumer Good yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	50	55	62	96	112	375
2.	Perusahaan Sub Sektor Industri Consumer Good yang tidak dapat diakses di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(-22)	(-21)	(-24)	(-41)	(-61)	(-169)
3.	Perusahaan yang tidak membagikan deviden pada tahun 2018-2022	(-27)	(-32)	(-36)	(-53)	(-48)	(-196)
	Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria	1	2	2	2	3	10
	Jumlah sampel x 5 tahun						50

Berdasarkan table 4.1 diatas kriteria-kriteria pengambilan sampel seperti Perusahaan Sub Sektor Industry Consumer Goods yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, Perusahaan Sub Sektor Industri Consumer Good yang Menerbitkan laporan keuangan tahunan 2018-2022 serta, Perusahaan yang tidak membagikan deviden pada tahun 2018-2022. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan Perusahaan yang memenuhi 3 kriteria yang telah dijelaskan, banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian diperoleh 10 Perusahaan.

## **4.2. Teknik Analisis Data**

### **4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif (Ghozali, 2016). Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum, maximum dan standar deviasi serta hubungan antar ukuran data tersebut. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel profitabilitas, *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan nilai perusahaan.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	50	-,203	1,401	,22536	,389002
Intelectual Capital	50	-4,519	25,369	7,43020	5,892554
Leverage	50	,054	2,191	,78272	,545377
Nilai Perusahaan	50	,087	29,613	4,49588	6,880000
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, hasil perhitungan deskriptif dari 50 data selama periode pengamatan, nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,087 pada perusahaan SKLT pada tahun 2018. Pada nilai maksimum nilai *perusahaan* sebesar 29,613 yang diperoleh pada perusahaan MLBI tahun 2019. Nilai rata rata pada nilai perusahaan diperoleh sebesar 4,49588 nilai rata rata tersebut diperoleh dari nilai jumlah hasil dibagi dengan jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa standar deviasi memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya dan sifat dari variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini menyimpang.

Tabel profitabilitas yang disajikan di atas merupakan hasil perhitungan deskriptif dari 50 data selama periode pengamatan. Pada profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar -0,203 yang *diperoleh*

dari perusahaan KINO pada tahun 2022. Pada nilai maksimum profitabilitas sebesar 1,401 diperoleh pada perusahaan MYOR tahun 2022. Nilai rata rata pada profitabilitas diperoleh sebesar 0,22536 nilai rata rata tersebut diperoleh dari nilai jumlah hasil dibagi dengan jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa standar deviasi memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data profitabilitas lebih tinggi dari nilai rata-ratanya dan sifat dari data variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menyimpang.

Tabel *Intellectual Capital* yang disajikan di atas merupakan hasil perhitungan deskriptif dari 50 data selama periode pengamatan. Pada *Intellectual Capital* memperoleh nilai minimum sebesar -4,519 yang diperoleh dari perusahaan KINO pada tahun 2022. Pada nilai maksimum *Intellectual Capital* sebesar 25,369 diperoleh pada perusahaan MLBI tahun 2019. Nilai rata rata pada *Intellectual Capital* diperoleh sebesar 7,43020. nilai rata rata tersebut diperoleh dari nilai jumlah hasil dibagi dengan jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa standar deviasi memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data *Intellectual Capital* lebih rendah dari nilai rata-ratanya dan sifat dari variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menyebar.

Tabel *Leverage* yang disajikan di atas merupakan hasil perhitungan deskriptif dari 50 data selama *periode* pengamatan. Pada *Leverage* memperoleh nilai minimum sebesar 0,087 yang diperoleh dari perusahaan SKLT pada tahun 2018. Pada nilai maksimum *Leverage* sebesar 29,613 diperoleh pada perusahaan MLBI tahun 2019. Nilai rata rata pada *Leverage* diperoleh sebesar 4,449588. nilai rata rata tersebut diperoleh dari nilai jumlah hasil dibagi dengan jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa standar deviasi memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data *Leverage* lebih rendah dari nilai rata-ratanya dan sifat dari variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah menyebar.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan *analisis* lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018). Distribusi yang normal atau yang mendekati normal dianggap model regresi dianggap baik. Apabila distribusi tidak normal maka akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov Tes*. *Kolmogorov Smirnov Test* dapat melihat apakah distribusi data tersebut normal atau tidak dari tingkat signifikansinya. Dari hasil uji K-S yang dilakukan pada tabel 4.3, terlihat besarnya nilai *test statistic Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil ini memperlihatkan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas (Sebelum Exact)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,20389074
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,106
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada analisis diatas data yang diperoleh adalah sebesar 0,009, Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 ( $<0,05$ ) yang artinya data tidak berdistribusi secara normal, karena nilai P-Value yang di dapat lebih kecil dari 0,05. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan *exact* untuk dapat menormalkan data yang diperoleh. Uji *exact* merupakan pengujian yang diperoleh dengan menguji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan tingkat *confidence level* 95% ketika akan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas (Setelah Exact)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,20389074
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,106
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,209
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan *exact test* hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,209 nilai Exact sig (2-tailed) sebesar 0,209 ( $>0,05$ ) yang

artinya data berdistribusi secara normal karena nilai P-Value yang di dapat lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau kemiripan antar variabel independen. Uji ini menggunakan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang baik adalah bebas multikolonieritas. Suatu model regresi yang bebas multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* lebih besar dari 10, maka terjadi multikolonieritas yang tinggi antar variabel independen. Hasil uji multikolonieritas disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-2,772	1,561				-1,776
Profitabilitas	,005	2,137	,000	,002	,998	,852	1,174
Leverage	2,899	1,426	,230	2,033	,048	,973	1,027
Intellectual Capital	,673	,143	,576	4,711	,000	,831	1,203

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai VIF untuk Profitabilitas (X1) 1,174 dengan *tolerance* sebesar 0,852, Nilai VIF untuk *Intellectual Capital* (X2) 1,203 dengan *tolerance* sebesar 0,831 dan Nilai VIF untuk *Leverage* (X3) 1,027 dengan *tolerance* sebesar 0,973. Semuanya memenuhi syarat bebas multikolinieritas yaitu dengan nilai *tolerance* pada setiap variabel  $>0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen untuk persamaan regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual atau residual yang bersifat model tidak saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (*residual saling independent*). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson* (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 <sup>a</sup>	,428	,391	5,370903	2,322

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2024

Berdasarkan hasil di atas, nilai D-W sebesar 2,322. Hasil nilai Durbin Watson ini masuk dalam kategori  $du < dw < 4 - du$  yang artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

$$DL = 1,6339$$

$$DU = 1,7715$$

$$4-DU = 2,2285$$

$$1.7715 < 2,322 < 2,2285$$

Dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini. Hal ini disebabkan karena nilai DL= 1,6339 lebih kecil dari nilai DU=1,7715 dan DU memiliki nilai lebih kecil dari 4-DU yang bernilai 2,2285. Nilai dw sendiri adalah 2,322 oleh karena itu , dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian in tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif. ini adalah kondisi yang diinginkan dalam analisis regresi karena memastikan bahwa asumsi independensi residul terpenuhi, membuat estimasi parameter lebih akurat dan prediksi yang dihasilkan lebih dapat percaya.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastitas

Adapun menurut Gujarati (2012), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan (digunakan margin *error* 5%), maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Hasil uji glejser dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,320	,756		1,746	,088
Profitabilitas	-,422	1,035	-,062	-,408	,685
Intellectual Capital	,130	,069	,290	1,874	,067
Leverage	-,723	,691	-,150	-1,047	,300

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,685, Nilai signifikan *intellectual*

*capital* sebesar 0,067 dan nilai signifikan *leverage* sebesar 0,300. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. ini memastikan bahwa estimasi parameter model regresi adalah efisien ,tidak bias dan inferensi statistik dari model adalah valid. Hal ini penting untuk keandalan dan akurasi hasil analisis regresi tersebut.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji variabel profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), *Intellectual Capital* ( $X_3$ ), terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan SPSS v.23 sebagai berikut:

**TABEL 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,772	1,561		-1,776	,082
Profitabilitas	,005	2,137	,000	,002	,998
Intellectual Capital	,673	,143	,576	4,711	,000
Leverage	2,899	1,426	,230	2,033	,048

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -2,772 + 0,005 (X_1) + 0,673 (X_2) + 2,899 (X_3) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta yang di peroleh sebesar -2,772 dengan nilai Sig sebesar 0,082 (>5%) hal ini bearti konstanta diasumsikan sebesar nol. Artinya jika semua variabel independen dianggap konstan maka nilai perusahaan itu tetap.
- 2) Nilai Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas bernilai positif (+) sebesar 0,005 dengan nilai Sig sebesar 0,998 (>5%). Artinya profitabilitas berpengaruh tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Nilai Koefisien Regresi Variabel *Intellectual Capital* Bernilai Positif (+) sebesar 0,673 dengan nilai Sig sebesar 0.000 (<5% ). Maka bisa diartikan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bearti semakin baik *Intellectual Capital* maka nilai perusahaan semakin besar.
- 4) Nilai Koefisien Regresi Variabel *Leverage* Bernilai Positif (+) sebesar 2,899 dengan nilai Sig sebesar 0,048 (<5%). Maka artinya *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bearti semakin besar nilai *Leveragenya* maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### 4.2.4. Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Uji kebaikan model (*Goodness of fit*) yaitu pengujian statistic yang dilakukan untuk *menguji* apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap

model regresi. Uji kebaikan model juga bertujuan untuk memastikan seberapa tepat frekuensi yang diamati dengan frekuensi sesuai dengan apa yang diharapkan (Ghozali, 2018).

#### 4.2.4.1 Uji kebaikan Model ( UJI F )

Uji kebaikan model dalam penelitian ini menggunakan uji *goodness of fit*. Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui kebaikan model, apakah pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05. Hasil uji *goodness of fit* disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Goodness of fit**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	992,442	3	330,814	11,468	,000 <sup>b</sup>
Residual	1326,943	46	28,847		
Total	2319,385	49			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 23, data diolah 2024

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan nilai F sebesar 11,468 dengan nilai signifikan 0,000. Artinya bahwa model regresi yang digunakan fit dengan  $p < 0,05$  maka model tersebut dapat dikatakan layak sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Hal ini menunjukkan

bahwa semua independent memiliki pengaruh secara simultan (bersama sama) terhadap variabel dependent.

#### 4.2.4.2 Uji koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 <sup>a</sup>	,083	,024	2,60133

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Intellectual Capital

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2024

Hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted  $R^2$ , menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Tiga variabel yaitu Profitabilitas, *Intellectual Capital* dan *Leverage* sebesar 0,024 atau sebesar 2,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

#### 4.2.5. Hasil Uji Hipotesis

- a.) **Hipotesis 1 : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,998 ( >5% ) dan nilai koefisien betanya sebesar 0,005. Artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini berarti  $H_1$  yang berbunyi profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

- b.) **Hipotesis 2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,000 ( <5% ) dan nilai koefisien betanya sebesar 0,673. Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti  $H_2$  yang berbunyi *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

- c.) **Hipotesis 3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi variabel *Leverage* sebesar 0,0048 ( < 5% ) dan nilai koefisien betanya sebesar 2,899. Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti  $H_3$  yang berbunyi *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

#### 4.2.6. Pembahasan

##### 4.2.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Pengujian hipotesis kesatu (H1) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam tabel 4.8 membuktikan bahwa nilai signifikan variabel X1 Profitabilitas sebesar 0,998 ( $>0,05$ ) dan dengan koefisien regresi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mustakin dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dalam Nurfaindah dan Mudjijah (2022). Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena investor bisa saja menganggap perusahaan menggunakan keuntungannya untuk aktivitas operasi dan tidak selalu akan membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor.

Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan PBV. Hal ini dijelaskan oleh Ginting (2021), dimana perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi cenderung memprioritaskan laba tersebut untuk *retained earnings* (laba ditahan), bukan untuk dibagikan kepada pemegang saham melalui dividen. Jika laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin tinggi, maka laba yang ditahan perusahaan juga semakin tinggi, yang berakibat pada sedikitnya laba yang dibagikan untuk pemegang saham. Karena minimnya keuntungan yang dibagikan kepada investor, maka investor akan cenderung beranggapan bahwa perusahaan tidak melakukan usaha yang maksimal untuk mensejahterakan pemegang saham.

Hal ini juga dapat disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang terjadi antara tahun 2020 hingga 2023 sehingga telah mengubah dinamika ekonomi global dan perilaku investor secara signifikan. Selama pandemi, banyak perusahaan menghadapi penurunan drastis dalam pendapatan dan gangguan rantai pasokan, yang menyebabkan profitabilitas mereka menurun. Namun, nilai perusahaan di pasar mungkin tetap tidak terpengaruh atau bahkan meningkat karena investor lebih berfokus pada faktor lain, seperti likuiditas, kemampuan perusahaan untuk bertahan, dan

adaptasi terhadap situasi baru, termasuk penerapan teknologi digital dan inovasi dalam operasional.

Selain itu, ketidakpastian ekonomi yang tinggi selama pandemi membuat investor lebih berhati-hati dan cenderung melihat prospek jangka panjang serta kestabilan perusahaan daripada hanya mengandalkan kinerja keuangan jangka pendek. Pandemi juga memperkuat pandangan bahwa profitabilitas bukanlah satu-satunya indikator kesuksesan perusahaan, terutama ketika menghadapi krisis global, di mana fleksibilitas, daya tahan, dan manajemen risiko menjadi lebih penting dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor.

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba aset yang dimilikinya. Jika memperoleh laba *return on asset* (ROA) lebih tinggi dari rata-rata, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. (Brigham & Houston, 2013:148). yang artinya jika semakin tinggi *return on asset (ROA)* maka akan semakin baik nilai perusahaan. ROA berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (PBV), jika ROA menurun maka PBV juga akan menurun dan begitu juga sebaliknya. Namun pada hasil penelitian ini *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pada *Price to Book Value (PBV)* mengindikasikan bahwa sebagian

besar investor dalam melakukan penanaman modal di pasar kurang mempertimbangkan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) karena bisa jadi para investor hanya melihat dengan indikator profitabilitas lainnya.

Profitabilitas yang negatif menunjukkan manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya. Langkah yang perlu dilakukan perusahaan terhadap profitabilitas yaitu mengoptimalkan kinerja dengan cara melakukan efisiensi pada beban-beban operasional perusahaan, mengoptimalkan laba bersih, serta mengurangi jumlah aktiva tetap yang tidak produktif.

Berdasarkan *Signalling Theory* jika suatu perusahaan memiliki informasi yang baik, maka akan melaporkan sinyal baik kepada investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Namun dalam penelitian ini rata-rata nilai profitabilitas menunjukkan nilai negatif. Artinya terjadi penurunan pada nilai profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang rendah merupakan hal yang negatif karena hal ini mengindikasikan bahwa secara jangka panjang perusahaan tidak cukup efektif dalam mencetak

keuntungan dengan aset yang mereka miliki. Hal ini akan memberikan signal negatif kepada para investor terhadap perusahaan tersebut, karena investor akan menganggap bahwa investor akan mengalami kerugian jika berinvestasi pada perusahaan tersebut.

#### 4.2.6.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam tabel 4.8 membuktikan bahwa Nilai signifikan variabel X2 *Intellectual Capital* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,673 Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H2) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suardi (2019) dan Putri (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Intellectual capital* merupakan sumber daya yang bernilai bagi perusahaan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Chen dkk, 2005). Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. yang berarti semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Perluasan pengungkapan *intellectual capital* akan mengurangi asimetri informasi antara

pemilik lama dengan calon investor, sehingga membantu calon investor dalam menilai saham perusahaan dan dapat melakukan analisis yang tepat mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki dan mengelola intellectual capital secara efektif dapat meningkatkan nilai pasar walaupun di tengah tantangan besar seperti pandemi COVID-19. Pandemi telah memaksa perusahaan untuk berinovasi, mengadopsi teknologi digital, dan menemukan cara baru untuk beroperasi dalam lingkungan yang berubah cepat. Perusahaan yang memiliki intellectual capital yang kuat mampu beradaptasi lebih cepat, memanfaatkan pengetahuan internal untuk menciptakan solusi yang relevan, dan mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan serta mitra bisnis.

Kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi ini menjadi kunci keberhasilan perusahaan selama pandemi, ketika banyak bisnis yang bergantung pada model tradisional mengalami kesulitan. Selain itu, intellectual capital memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar yang berubah, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui pengetahuan dan teknologi. Hal ini menarik perhatian investor yang melihat intellectual capital sebagai aset strategis yang dapat mendorong pertumbuhan jangka panjang

dan keberlanjutan perusahaan, terutama di masa-masa penuh ketidakpastian seperti pandemi.

Salah satu keunggulan *intellectual capital* adalah sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan dan diyakini dapat meningkatkan nilai. Investor cenderung akan membayar lebih tinggi saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi daripada perusahaan lainnya. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia didalam perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. *Resource based theory* menjelaskan bahwa kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga bisa menghasilkan nilai bagi perusahaan.

Di dalam suatu usaha maka akan selalu terdapat penempatan modal atau *capital* yang menjadi dasar penyelenggaraan suatu bisnis. Manajemen dari suatu perusahaan memiliki andil besar dalam mengelola modal sebagai salah satu sumber daya utama dari perusahaan. Menurut Oktaviani dan Sukarmanto (2023) *intellectual capital* diartikan sebagai aset tidak berwujud dari suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Adapun tujuannya adalah memajukan organisasi dalam

kondisi dan lingkungan yang cukup tinggi dalam suatu persaingan bisnis.

Pengelolaan *intellectual capital* secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value* (PBV). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *intellectual capital* dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Serta profitabilitas dan leverage sebagai variabel *independent* mampu memediasi dan dapat memperkuat hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

*Signaling Theory* memberikan pandangan bahwa perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi lebih banyak secara sukarela daripada yang seharusnya untuk memberikan sinyal yang positif, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan informasi yang diberikan pada stakeholders dengan melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan. Investor akan memberikan penilaian yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi. Perusahaan mengungkapkan modal intelektual pada laporan keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi investor, serta meningkatkan nilai perusahaan.

#### 4.2.6.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Dalam tabel 4.8 membuktikan bahwa Nilai signifikan variabel X3 *Leverage* sebesar 0,048 ( $>0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 2,899 Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan hipotesis (H3) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Angryani (2022) dan Sabrin dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Novari dan Lestari (2017) disebutkan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Perusahaan yang dapat mengelola *leverage* dengan baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber dana yang berasal dari hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan

hutang dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki peningkatan kemampuan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat, peningkatan penggunaan hutang dianggap sebagai peningkatan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian lebih kepada investor tanpa harus mengurangi proporsi kepemilikan sehingga nilai perusahaan turut meningkat.

*Leverage* perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan hutang dipandang positif oleh investor sebagai meningkatnya kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga investor berkesempatan untuk mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi tanpa harus mengurangi proporsi kepemilikan investor terhadap perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang berhutang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan rasio ini maka dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya. Debt to equity ratio adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi debt to equity ratio maka modal sendiri akan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Artinya jika semakin besar

tingkat hutang dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun. (Sutrisno, 2012:218). Penggunaan utang yang terlalu berlebihan dapat membahayakan karena perusahaan akan sulit untuk lepas dari beban hutang tersebut. Nilai DER yang rendah dapat menunjukkan perusahaan semakin baik dan sehat, semakin kecil pinjaman yang digunakan maka akan semakin baik kondisi perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signalling Theory* Peningkatan hutang dipandang positif oleh investor sebagai meningkatnya kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga investor berkesempatan untuk mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi tanpa harus mengurangi proporsi kepemilikan investor terhadap perusahaan. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli sahamnya, sehingga nilai perusahaan yang juga akan meningkat berarti perusahaan yang berhutang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan nilai perusahaan pada sektor industri yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dan hipotesis pertama (H1) ditolak karena pada periode 2018-2022, kondisi ekonomi global dan domestik menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian ekonomi global, perang dagang, serta pandemi COVID-19. Kondisi ini dapat menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja pasar dan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan karena investor mungkin lebih fokus pada stabilitas dan prospek jangka panjang daripada hasil jangka pendek.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap pengungkapan nilai perusahaan pada sektor industri yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dan hipotesis kedua (H2) diterima karena perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang kuat sering kali dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui inovasi proses, otomatisasi, dan penggunaan teknologi canggih. Peningkatan ini dapat diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan

perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, *Intellectual Capital* yang tinggi sering kali berkaitan dengan kapasitas inovasi yang kuat. Perusahaan yang inovatif cenderung mampu mengembangkan produk dan layanan baru, memasuki pasar baru, dan merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih cepat.

3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan nilai perusahaan pada sektor industri yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dan hipotesis ketiga (H3) diterima karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan hutang dipandang positif oleh investor sebagai meningkatnya kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga investor berkesempatan untuk mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi tanpa harus mengurangi proporsi kepemilikan investor terhadap perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang berhutang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin meningkat pula nilai perusahaan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 2,4% sehingga variabel yang digunakan untuk membentuk model penelitian ini belum sepenuhnya dapat menjelaskan nilai perusahaan.

2. Dilihat dari nilai Adjusted R-square sebesar 2,4% diketahui masih terdapat 97,6% faktor lain yang belum diteliti dalam model penelitian ini sehingga diperlukan adanya pengembangan model penelitian dengan cara menambahkan faktor-faktor yang akan diteliti.

### 5.3. Agenda Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya keterbatasan penelitian maka penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan agar hasilnya menjadi lebih baik maka untuk penelitian selanjutnya perlu:

1. Nilai Adjusted R-square yang rendah yaitu sebesar 0,024 atau sebesar 2,4% yang berarti masih sisa sebesar 97,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yg mempengaruhi nilai perusahaan sehingga disarankan untuk menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, hingga *Good Corporate Governance*.
2. Untuk melakukan agenda penelitian berikutnya disarankan agar menambah variabel independen yang secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abelio, J., Zuhdi, N., dan Kusmaini, M. F. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(2), 797–805. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6904>
- Anisa, N., Hermuningsih, S., dan Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., dan Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 190–201.
- Arini, Y., dan Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 227–240.
- Aulia, K. S., Sitorus, M., dan Batubara, M. (2022). Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129–138.
- Berliana, G., dan Hesti, T. (2021). Peran Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan). *Jurnal Health Sains*, 2(5), 843–862. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.233>
- Chandra, H., dan Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.726>
- Clarinda, L., Susanto, L., dan Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(1), 2099–2108.
- Daffa, M., Salsabila, S., dan Yusrina, R. (2023). *Struktur dan Pelaku Pasar Modal*. 4(4), 1171–1180.
- Faradilla Purwaningrum, I., dan Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Farisi, S., dan Siregar, Q. R. (2020). Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan Pengguna Jasa Transportasi Online di Kota Medan.

- Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 148–159.  
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4941>
- Fitriana, N. L., dan Purwohandoko, P. (2022). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 39–50.  
<https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p39-50>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (T. Mangunsong (ed.); 4 ed.). Salemba Empat.
- Handayani, R. (2020). *Metode Penelitian Sosial* (Cetakan I). Trussmedia Grafika.
- Jannata, S. N., dan Pertiwi, T. K. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(4), 739–754.  
<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1074>
- Lamba, A. B., dan Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Lucky, C., dan Tanusdjaja, H. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(1), 2033–2043.
- Ma'auyah, S., dan Tjahjani, F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(3), 275. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i3.10379>
- Magdalena, J., dan Setyawan, I. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 402–410.  
<https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Manurung, A. D. P. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance As an Intervening Variable. *Neo Journal of economy and social humanities*, 1(4), 242–254.  
<https://doi.org/10.56403/nejesh.v1i4.54>
- Mardiana, A., Jantong, A., dan Chandra, C. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(2), 122–136.
- Meifida, I., dan Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi

Covid-19. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11(2), 190–205.

- Mustakin, Asakdiyah, S., & Hidayat, T. (2021). Capital Structure, Company Size dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 8 (2), 303 -312. doi:<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.1923>.
- Nur Oktaviani, R., dan Edi Sukarmanto. (2023). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 330–336. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6360>
- Nurfaindah, N., dan Mudjijah, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, modal intelektual dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan. *Kinerja*, 19(1), 152–159. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10824>
- Putri, A. S., dan Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Rahayu, D. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Bussiness Inovation dan Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15.
- Rokhayati, I., Endang Sri Wahyuningsih, dan Kurniawan, S. A. (2021). *Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif di BEI*. 10, 174–183.
- Rukmana, D., dan Widyawati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Risma*, 2(2), 67–77.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo.
- Sholatika, N. I., dan Triyono. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Company Value with Dividend Policy as Moderating Variables on Consumer Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 343–350. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.046>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayub (ed.); Cetakan 1). Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJdanprintsec=frontcoverdanhl=id#v=onepagedanqdanf=false>
- Stockbit Snips. (2022). *Analisis Sektor Consumer Goods (FMCG): ICBP, INDF, MYOR, UNVR, KLBF, SIDO*. <https://snips.stockbit.com/unboxing/unboxing-sektor-consumer-goods>

- Suardi, I. G. . A. D. A. R., dan Werastuti, D. N. S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan RdanD)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 21). Bandung Alfabeta. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=217455danpRegionCode=UN11MARdanpClientId=112>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Alfabeta : Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Triwaderi, D., dan Amanah, L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–22.
- William. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(5), 661–672.
- Wulandari, C., dan Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–15. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Silvia, S. P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 310-317.
- Imnana, L., Siaila, S., & Wenno, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 59-71.
- Andriani, N. D., & Panglipurningrum, Y. S. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69-84.